

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang auditor internal pemerintah dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) Nomor PER/M.PAN/03/2008 tentang standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah. Dalam standar umum disebutkan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Seorang auditor dituntut memiliki kemampuan profesional yang tinggi yaitu dapat mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan teknis analisis yang cukup baik untuk memahami dan mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul pada saat pemeriksaan.

Menurut Falah (2005), Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintahan daerah dan tugas lain yang diberikan kepada daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007 Pasal 4 dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, adapun fungsinya adalah: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Kemampuan kerja auditor internal mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan dalam hal ini adalah kemampuan pendeteksian temuan. Pendeteksian kerugian daerah adalah hasrat tujuan dalam langkah kerja pemeriksaan dalam mengkombinasikan pemikiran – pemikiran dengan data kondisi yang ada untuk mendapatkan segala bentuk bukti kebenaran terjadinya

penyimpangan pelaksanaan anggaran yang menyebabkan kerugian daerah. Kemampuan pendeteksian kerugian daerah sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melaksanakan audit untuk menghasilkan kepastian temuan – temuan yang terjadi, sehingga auditor yang profesional akan menghasilkan nilai/mutu temuan atas pelaksanaan pemeriksaannya.

Temuan kerugian daerah dikarenakan adanya kesalahan akuntansi, kesalahan akuntansi yang dimaksud adalah adanya kesalahan perhitungan matematis dan salah dalam menerapkan suatu prinsip akuntansi. Kesalahan akuntansi menunjukkan adanya indikasi awal ketidakbenaran dalam proses audit (pekerjaan lapangan). Ketidakbenaran tersebut dapat disebabkan auditor dilapangan tidak menjalankan tugasnya dengan cermat dan seksama serta pengalaman dan pengetahuan audit yang kurang baik sehingga menyebabkan laporan keuangan yang disusun terjadi kesalahan perhitungan matematis. Selain adanya kesalahan akuntansi, korupsi juga bisa menyebabkan adanya temuan kerugian daerah.

Korupsi masih terus merajalela dan merugikan negara bahkan daerah. Selama dua tahun terakhir berdasarkan Putusan Pengadilan Tipikor Jawa Timur yang disampaikan dalam Laporan Akhir Tahun Malang Corruption Watch 2014 Jawa Timur telah merugi hingga 160 Milliar rupiah dari beberapa daerah di Jawa Timur. Berikut data selengkapnya yang dikemukakan dalam Laporan Akhir Tahun Malang Corruption Watch 2014:

Tabel 1.1
Kerugian Jawa Timur
Berdasarkan Putusan Pengadilan Tipikor Jawa Timur 2013 – 2014

No	Nama Kabupaten atau Kota	Jumlah Kerugian
1	Kota Surabaya	114 Milliar Rupiah
2	Tulungagung	20 Milliar Rupiah
3	Bojonegoro	11 Milliar Rupiah
4	Banyuwangi	4 Milliar Rupiah
5	Kota Malang	3 Milliar Rupiah
6	Situbondo	2 Milliar Rupiah
7	Kabupaten Pasuruan	2 Milliar Rupiah
8	Kota Kediri	1 Milliar Rupiah
9	Jember	1 Milliar Rupiah
10	Lamongan	1 Milliar Rupiah

Sumber : Laporan Akhir Tahun Malang Corruption Watch 2014

Munculnya temuan hasil pemeriksaan ini tidak terlepas dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat. Oleh karena itu peran auditor internal sangat dituntut untuk memberikan hasil pemeriksaan yang berkualitas sehingga bisa mengamankan dan menyelamatkan kekayaan negara atau daerah dari kemungkinan penyimpangan serta mengarahkan pelaksanaan pemerintah yang efektif, efisien dan ekonomis.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan analisis seorang auditor, seperti pengalaman dan pengetahuan. Tanpa pengalaman dan pengetahuan seorang auditor tidak mungkin mengetahui pengauditan laporan keuangan. Menurut Suraida (2005), Pengalaman auditor adalah pengalaman seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Hal ini didukung dengan

hasil penelitian Masrizal (2010), yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.

Selain pengalaman, pengetahuan juga sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting untuk menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan. Mulyadi (2005), mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor dalam melaksanakan kegiatan audit tentu akan memudahkan auditor yang ditugaskan untuk mendeteksi berbagai kecurangan dalam melaksanakan audit. Hal ini didukung oleh penelitian (Masrizal:2010), yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.

Menurut Khushasyandita (2012), Keahlian dan pengalaman merupakan suatu komponen penting bagi auditor dalam melakukan prosedur audit karena keahlian seorang auditor juga cenderung mempengaruhi tingkat skeptisme profesional auditor. Skeptisme profesional adalah sikap yang tidak mudah percaya akan bukti audit yang disajikan manajemen, sikap yang selalu mempertanyakan dan evaluasi bukti audit secara kritis. Hal ini didukung dari penelitian Adnyani dkk (2014), yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan.

Selain pengalaman, pengetahuan dan skeptisme profesional faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pendeteksian temuan kerugian daerah adalah risiko audit. Semakin tinggi risiko audit yang muncul tentu akan semakin

meningkatkan kehati – hatian auditor yang bertugas. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Syahputra dkk (2010) dalam (Gusheruddin dkk:2014), yang membuktikan bahwa risiko audit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan pemerintah daerah.

Hal – hal yang telah dijelaskan diatas nantinya akan menjadi tolak ukur seorang auditor internal. Kepercayaan yang telah diberikan masyarakat terhadap auditlah yang mengharuskan auditor benar – benar memperhatikan kualitas audit yang akan dihasilkan. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas jelas jika pengalaman, pengetahuan, skeptisme profesional dan risiko audit berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengalaman, pengetahuan, skeptisme profesional dan risiko audit terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Masrizal (2010), dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah. Penelitian Masrizal (2010), difokuskan pada variabel pengalaman dan pengetahuan saja, dari penelitian sebelumnya tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang sama dengan adanya perbedaaan penambahan dua variabel, yaitu variabel skeptisme profesional dan risiko audit. Perbedaan selanjutnya terdapat pada pemilihan lokasi peneliti yang berada pada beberapa Kantor Inspektorat yang mengalami kerugian daerah di Provisi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memberikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah ?
2. Apakah pengetahuan audit berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah ?
3. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah ?
4. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah ?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh pengalaman, pengetahuan, skeptisme profesional dan risiko audit terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah dengan studi kasus pada auditor internal pemerintah yang tergabung dalam Kantor Inspektorat Kota Surabaya, Kota Malang, Kabupaten Pasuruan dan Lamongan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan empat rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengetahuan audit berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.

3. Untuk menguji dan menganalisis apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah risiko audit berpengaruh terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya bagi pihak – pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Inspektorat

Penelitian ini berhubungan dengan kemampuan pendeteksian kerugian daerah, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Inspektorat untuk dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan, skeptisme profesional dan risiko audit terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah auditing sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan lebih mengenai pengaruh pengalaman, pengetahuan, skeptisme profesional dan risiko audit terhadap pendeteksian temuan kerugian daerah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dibidang auditing yang telah diterima oleh peneliti selama studi. Dan penelitian ini juga merupakan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini berisi landasan teori, pengembangan hipotesis dan rerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan definisi operasional penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab pembahasan dan hasil penelitian berisi gambaran objek penelitian, karakteristik responden, analisis hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran serta diakhiri daftar pustaka.